



ISSN : 2302-2841

I D E N T I T Ä T

JURNAL BAHASA DAN SASTRA JERMAN

Vol. III, Nomor 3, September 2014



Identitaet	Vol. III	No. 3	Hal. 1-45	Surabaya September 2014	ISSN 2302-2841
------------	----------	-------	-----------	----------------------------	-------------------

Diterbitkan oleh:
Program Studi S-1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

SUSUNAN DEWAN REDAKSI JURNAL IDENTITÄT
JURNAL BAHASA DAN SASTRA JERMAN
PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JERMAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Jurnal "Identität"* (ISSN: 2302-2841) diterbitkan oleh Program Studi S-1 Sastra Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya sebagai media untuk menampung karya ilmiah dalam bidang bahasa, sastra, dan budaya Jerman yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Jurnal "Identität" juga dimaksudkan sebagai sarana pertukaran informasi dan sumber rujukan yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan oleh seluruh bagian sivitas akademika dan juga masyarakat umum. Jurnal "Identität" terbit tiga kali dalam satu tahun.

Pemimpin Redaksi

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd.

Editor

Drs. Abdul Karim, M.Pd.

Dr. phil. Agus Ridwan, S.Pd., M.Hum.

Drs. Benny Herawanto Susetyo, M.Psi.

Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd.

Dr. Endang Surachni, M.Pd.

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd.

Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd.

Dra. Rr. Dyah Woroharsi P., M.Pd.

Drs. Sam Surastya, M.Pd.

Drs. Suwarno Imam Samsul, M. Pd.

Dra. Tri Prasetyawati, M.Pd.

Dra. Wisma Kurniawati, M.Pd.

Yunanfathur Rahman, S.S., M.A.

Alamat Redaksi

Program Studi S-1 Sastra Jerman Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

Gedung T1 Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya, 60213

Telepon/Fax (031) 7531864

german.fbs.unesa.ac.id

<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet>

* Untuk keperluan pengetikan nama jurnal ini bisa ditulis "Identitaet".

DAFTAR ISI

	Halaman
Susunan Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
DIE KONNOTATIVE BEDEUTUNG DER ROSE IN DER GEDICHTESAMMLUNG VON RAINER MARIA RILKE	1
DEIXISVERWENDUNG IM DRAMA DER KAUKASISCHE KREIDEKREIS VON BERTOLT BRECHT	15
DAS MOTIV VON FIGUREN PHINEAS UND FERB IM BUCH „TEAM PHINEAS UND FERB“ VON DAN POVENMIRE UND JEFF „SWAMPY“ MARSH	21
GAYA BAHASA LIRIK LAGU GRUPBAND DIE PRINZEN	27
TINDAK ILOKUSI ASERTIF TOKOH JOJO DALAM MANUSKRIP FILM MINI TELENOVELA JOJO SUCHT DAS GLÜCK FOLGE 1 KARYA MATHIAS LÄRMANN DAN ROBERT EICK	33

**TINDAK ILOKUSI ASERTIF TOKOH JOJO DALAM MANUSKRIP FILM MINI
TELENOVELA JOJO SUCHT DAS GLÜCK FOLGE 1 KARYA MATHIAS LÄRMANN
DAN ROBERT EICK**

Indra Pranata Setiadi

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
isetiadi73@gmail.com

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jerman dan Prodi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Kata kunci : tindak tutur, ilokusi asertif, manuskrip.

Dalam sebuah tuturan tidak hanya dihasilkan kata-kata atau struktur gramatikal saja, melainkan dalam tuturan tersebut ada tindakan. Dari tuturan yang dilaksanakan penutur mempunyai maksud terhadap apa yang dituturkan. Fenomena inilah yang disebut dengan tindak tutur. Menurut Yule (2006:83) tuturan akan menghasilkan tiga tindak diantaranya tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Pada penelitian ini akan diteliti tindak tutur ilokus yang menurut Searle (1979) diklasifikasikan lima fungsi yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dari kelima fungsi tersebut penelitian ini memfokuskan pada tindak ilokusi asertif karena data yang dimiliki bersumber dari manuskrip film mini telenovela *Jojo Sucht Das Glück Folge 1* karya Mathias Lärmanns dan Robert Eick banyak memperlihatkan fungsi asertif pada tokoh Jojo dengan lawan bicaranya. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah Tindak Ilokusi Asertif Tokoh Jojo dalam Manuskrip Film Mini Telenovela *Jojo Sucht Das Glück Folge 1* Karya Mathias Lärmanns dan Robert Eick.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana bentuk tindak ilokusi asertif yang dimunculkan tokoh Jojo dalam manuskrip film tersebut. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak ilokusi asertif yang digunakan oleh tokoh Jojo dalam manuskrip film mini telenovela tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, ungkapan, dan kalimat yang dituturkan oleh Jojo kepada lawan tuturnya. Data dianalisis dengan menggunakan teori Searle dengan langkah pemilihan data, pengklasifikasian, pengkodean, pengelompokkan data, dan analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari manuskrip yang telah dianalisis, ditemukan bentuk tindak ilokusi asertif yaitu menyatakan (empat tuturan), mengusulkan (empat tuturan), membual (tiga tuturan), mengeluh (enam tuturan), mengemukakan pendapat (lima tuturan), dan melaporkan (lima tuturan).

ABSTRACT

Keywords: speech of acts, illocutionary assertive, manuscript.

A speech does not produce only words or grammatical structures, but there is also an action. The utterances which speakers say, carry out the intent of what it is spoken. This phenomenon is called a speech of act. According to Yule (2006:83) speech will result in three acts locutions such acts, illocutionary, and perlokusi. This research will investigate the speech of act ilokution by Searle (1979) classified five functions: assertive, directive, commissive, expressive, and declarative. The fifth functions of this research focus on assertive illocutionary acts as the data comes from a manuscript owned mini movie telenovela *Jojo Sucht das Glück Folge 1* from Mathias Lärmanns and Robert Eick, many assertives in the figure Jojo shows the function with her another Friends. Hence, the title of this research is The Assertive Illocutionary in the Manuscript Mini Movie Telenovela *Jojo Sucht das Glück Folge 1* from Mathias Lärmanns and Robert Eick.

The problems of this research is how assertive illocutionary acts form raised in Jojo as main character in the film manuscript. Based on the formulation of the problem, the purpose of this research is to describe the form of assertive illocutionary acts used by Jojo as main character in the mini movie telenovela manuscript.

This research is a qualitative descriptive research. The data in this research is a words, phrases, expresions, and sentences spoken by Jojo to the her friends. Data is analyzed using Searle's theory with the data selection step, classifying, coding, data classification, and data analysis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari manuskrip yang telah dianalisis, ditemukan bentuk tindak ilokusi asertif yaitu menyatakan (empat tuturan), mengusulkan (empat tuturan), membual (tiga tuturan), mengeluh (enam tuturan), mengemukakan pendapat (lima tuturan), dan melaporkan (lima tuturan).

The results show that of the manuscripts that have been analyzed, is found that assertive illocutionary acts forms are admitting (four of utterances), proposed (four utterances), boasting (three utterances), complaining (six utterances), expression (five utterances), and report (five utterances).

EINFÜHRUNG

Die Sprache spielt eine große Rolle in unserem Leben. Vielleicht ist es schon gewöhnlich, achtet man nicht sehr oft darauf. Deshalb betrachten wir al seine normale Sache. Chaer (1990:2) sagt, dass die wirkliche Sprechaktivitäten die Symbole zu äußern sind um die Bedeutungen von den Symbole zu geben. Nach der Meinung weißt man, dass die Sprechaktivitäten Aktivitäten

der Kommunikant zwischen dem Sprecher und Hörer sind. Der Sprecher äußert die Symbole der Sprache, die aus einem Sinn bestehen, um die Bedeutung des Sprechens dem Hörer zu geben. Diese Sprechaktivitäten werden in dem Sprechakt untersucht. In dem Sprechakt wird bei der Bedeutung oder einem Sinn der Aktion in einer Äußerung gesehen.

Nach Seale (in Kunjana, 2005:35-36) sagt, Dass es bei der Realisierung des Sprachgebrauchs drei Arte von dem Sprechakt gibt, wie : (1) der lokutionäre Akt, (2) der illokutionäre Akt, und (3) der perlokutionäre Akt. Von dritte Dimension möchte der Autor gerne mehr auf dem illokutionären Akt untersuchen. Denn in einem Gespräch wird der Sprecher nicht nur eine gute Äußerung hergestellt, sondern einen Sinn und eine Funktion, von was er gesagt hat.

Sprechakte erfolgen in der täglichen Realität, vor allem in der gesprochenen Kommunikation (verbal) und diese Sprechakte kann durch ein literarisches Manuskript reflektiert werden. Das Manuskript ist ein Text, der mit der Hand oder mit der (Schreib) Maschine, beziehungsweise dem Computergeschrieben ist und gedruckt werden soll.

Deshalb analysiert der Autor bei dieser Untersuchung die illokutionäre Sprechakte von Jojo im Manuskript Film Mini Telenovela Jojo Sucht das Glück Folge 1 von Mathias Lärmanns und Robert Eicks um die Bedeutung und die Fuktion zwischen dem Sprecher (Jojo) und ihre Hörer zu wissen.

Das Problem dieser Untersuchung ist wie die assertive illokutionäre Sprechakteformen von Jojo Figur im Manuskrip Film Mini Telenovela Jojo Sucht das Glück Folge 1 von Mathias Lärmanns und Robert Eick ist. Das Ziel dieser Untersuchung ist die assertive illokutionäre Sprechakteformen von Jojo Figur im Manuskrip Film Mini Telenovela Jojo Sucht das Glück Folge 1 von Mathias Lärmanns und Robert Eick zu beschreiben.

Diese Untersuchung verwendet die Theorie der Pragmatik, Rede, Sprechakte,

illokutionäre Sprechakte, und assertive illokutionäre Sprechakte.

1. Die Bedeutung von der Pragmatik

Der Pragmatik ist der Zweig der Sprachwissenschaft, das die Untersuchung der menschlichen Sprachgebrauch in der sozialen Interaktion. Außerdem ist die Bedeutung der Pragmatik durch den Kontext hinter der Sprache gebunden.

2. Die Bedeutung von der Rede

Die Rede ist eine vollständige Aufnahme der Sprachwissenschaft, die aus gesprochene odeg geschriebene Sprache besteht. Bei diesem Phenomän gibt es den Sprecher und den Hörer. Bei einer gesprochene Sprache ist der Autor und bei der geschriebene Sprache ist der Leser.

3. Die Bedeutung von dem Sprechakt

Der Sprechakt ist eine Theorie, die eine Bedeutung und einen Sinn der Sätze untersucht. Er ist keine Theorie, die eine Struktur der Sätze untersucht. Austin hat drei Sprechakte beschäftigt. Unterscheidung:

1. Der Lokutionäre Akt: die Äußerung eines Satzes.
2. Der Ilokutionäre Akt: der Akttyp, der durch die Äußerung durchgeführt wird (z.B. Behauptung, Angebot, Befehl, Warnung, usw.), kann durch ein performatives Verb bezeichnet werden.
3. Der Perlokutionäre Akt: das Hervorbringen des beabsichtigen Effekts beim Adressaten, (z.B. Glauben an eine Behauptung, Annahme eines Angebot Ausführen eines Befehl, Berücksichtigen einer Warnung usw.

4. Die Klassifizierung von illokutionäre Sprechakte

Die illokutionäre Sprechakte ist eine Rede, die auf seine Aktion besteht. In einem Gespräch wird eine Aktion hergestellt. Die illokutionäre Sprechakte werden von verschiedenen Kriterien Searle klassifiziert, wie :

1. Assertiva (Representativa) ist ein Sprechakt, der den Sprecher an der Wahrheit der Dinge in einer Rede, nämlich die Äußerung wie zu behaupten, Rat geben, lügen, beschweren, meinen, und mitteilen
2. Direktiva (Impositiva) ist ein Sprechakt, dass der Sprecher beabsichtigt, dass der Hörer eine Aktion machen kann, die in einem Rede von dem Sprecher gibt, nämlich die Äußerung zu bestellen, aufordern, anmahnen, bitten, und empfehlen.
3. Ekspresiva (Evalutiva), ist ein Sprechakt, dass der Sprecher beabsichtigt, um in seiner Rede wie eine Auswertung, im Rede bedeutet können zu sein. Die Bedeutungen sind zu bedanken, gratulieren, entschuldigen, jammern, kritisieren, und die Beileid aussprechen.
4. Kommissiva ist ein Sprechakt, der den Sprecher and die Durchführung aller in der Äußerung zu machen bindet, zum Beispiel: versprechen, anbieten, schwören, und die Fähigkeit besagen.
5. Deklarativa ist ein Sprechakt, dass der Sprecher beabsichtigt, um eine neue Sache zu stellen, zum Beispiel: absetzen, kündigen, taufen, einen Namen geben, verurteilen, herauspressen, ratifizieren, absagen, und eine Stelle geben.

5. Die Bedeutung des assertiven illokutionären Akt

Nach Searle (Leech, 1993:163), der assertive illokutionäre Akt ist ein Sprechakt dem Sprecher die Äußerung der Fähigkeit zu binden, zum Beispiel die Bedeutung zu mitteilen, einen Rat geben, lügen, und

behaupten. Dieser Sprechakt erklärt oder bestimmt, was und wie es passiert ist (Suyono, 1990:5).

METODE

Diese Untersuchung ist eine descriptive qualitative Untersuchung.

Die Datenquelle der Untersuchung ist die assertive illokutionäre Sprechakte von Jojo Figur im Manuskript Film Mini Telenovela Jojo Sucht das Glück Folge 1 von Mathias Lärmanns und Robert Eick, das in Deutschland zum ersten Mal im 2006 bei Deutsche Welle publiziert wird. Es besteht aus 33 Episode. Die Daten dieser Untersuchung sind Wörter, Phrasen, Ausdrücke, und Sätze von den Dialog zwischen der Figur (Jojo) und anderen Figuren.

Techniken der Datenerhebung in dieser Untersuchung ist die Fachliteratur. Nach Moleong (in Widawati, 2010:26), die Technik Literatur, dass die Techniken, die bei der Suche nach und das Sammeln von Daten aus schriftlichen Quellen verwendet wird, besteht der Bücher, Zeitungen, Zeitschriften und andere Materialien, die die Bereitstellung dieser Untersuchung unterstützen, damit die Schritte sind in den Datensammeltechnikenbasierend auf der Literatur ausgeführt werden, umfassen :

1. Aufmerksamkeit auf die Werke von die assertive illokutionäre Sprechakte von Jojo Figur im Manuskript Film Mini Telenovela Jojo Sucht das Glück Folge 1 von Mathias Lärmanns und Robert Eick.
2. Feststellend, Wörter, Sätze, Phrase, Satz oder ein Gespräch zwischen Jojo mit ihrem Partner durchgeführt, sagte er in einem Spiel arbeitet Manuskript Film Mini Telenovela Jojo Sucht das Glück Folge 1 von Mathias Lärmanns und Robert Eick.

3. Ermittlung der Daten in Form von Wörtern, Phrasen, Sätze oder Gespräche zwischen Jojo mit ihren Partnern, sagte er (Mark, Lena, Reza, Alex, Herr Peters, und Marktfrau) in Übereinstimmung mit den Problemen und Theorien in der Studie durchgeführt.
4. Analyse der Daten durch Zerlegen der Probleme, die man von einem nach der Formulierung des Problems in dieser Untersuchung.

Wie für einige der Schritte in der Analyse der Daten, unter anderen:

1. Auswahl der Daten in Form von Wörtern, Phrasen, Phrase, Satz , oder Gespräche zwischen Jojo mit einem Partner durchgeführt, sagte er.
2. Führen Sie die Datenkodierung .
3. Nachdem die Daten kodiert , die den nächsten Schritt , um die Daten auf der Basis der Auftragsart des illokutionären Akten auf der Grundlage der Theorie in Kapitel 2 und dem Kontext des Gesprächs zwischen Jojo mit ihrem Partner durchgeführt, sagte er zu analysieren.
4. Die Daten in dieser Art von assertiven illokutionären Sprechakte durch dicke Sätze getan enthalten , Phrasen, Worte wurden in der Folge illokutionären dann analysiert enthalten. Die Daten in der Form eines Satzes - der Satz gesucht Kontext (Kontext im Dialog enthalten). Sobald die Daten auf den Kontext zu finden ist , dann auf die bestehenden Probleme , nämlich die illokutionären Sprechakt-Analyse verbunden. Sobald diese beiden Dinge sind miteinander verbunden , und dann mit der Sprechakt-Theorie auf der theoretischen Grundlage abgestimmt und dann interpretiert.
5. Wenn diese Dialoge wurden analysiert und interpretiert , ist der nächste Schritt zu finden, eine Rede wirkt illokutionären Jojo, was die meisten erscheint in diesem Drama und warum.

Wie für einige der Schritte in der Analyse der Daten, unter anderem:

1. Auswahl der Daten in Form von Wörtern, Phrasen, Phrase, Satz, oder Gespräche zwischen Jojo mit den Gegnern, sagte er durchgeführt.
2. Führen Sie die Datenkodierung .
3. Nachdem die Daten kodiert, den nächsten Schritt zu analysieren, die die Daten in der Reihenfolge, Art der illokutionären Akte auf der Grundlage der Theorie in Kapitel 2 und dem Kontext des Gesprächs zwischen Jojo mit Gegnern durchgeführt ist, sagte er.
4. Die in dieser Art von durchsetzungs illokutionäre Sprechakte, durch Kippen der Unterstreichung und Sätze getan enthaltenen Daten, Phrasen, Worte wurden in der Folge illokutionären dann analysiert enthalten. Die Daten in der Form eines Satzes - der Satz gesucht Kontext (Kontext im Dialog enthalten). Sobald die Daten auf den Kontext zu finden ist, dann auf die bestehenden Probleme, nämlich die illokutionären Sprechakt-Analyse verbunden. Sobald diese beiden Dinge sind miteinander verbunden, und dann mit der Sprechakt-Theorie auf der theoretischen Grundlage abgestimmt und dann interpretiert.
5. Wenn diese Dialoge wurden analysiert und interpretiert wird, ist der nächste Schritt zu finden, die Art der illokutionären Sprechakte Jojo herauszufinden, was die meisten scheint in dieser Handschrift und warum.

Ergebnisse und Diskussion

1. Fähig illokutionäre Akte Es gibt vier Staaten in Form von Sprache Jojo mit den Gegnern, sagte er.
2. Fähig Illokutionäre Es gibt vier Akten von der Form, in der Rede sagte er Jojo mit Gegnern vorgeschlagen.

3. Fähig Illokutionäre Es gibt drei Akten in Form von Prahlerei auf die Rede des Gegners sagte er Jojo.
4. Fähig Illokutionäre Es gibt sechs Akten klagte in Form von Sprache Jojo mit den Gegnern, sagte er.
5. Illokutionäre Es gibt fünf Akten mit Ausdrucksformen in der Rede Jojo mit den Gegnern, sagte er.
6. Illokutionäre wirkt Es gibt fünf Formen der indirekten Rede von Jojo der Gegner, sagte er.

Aus der Analyse zeigten, dass durchsetzungs illokutionären Handlungen, die in der Rede Jojo am zahlreichsten sind, ist durchsetzungsSprechAkte beklagt, dass die sechs Formen der Rede, weil der Mini-Telenovela Film Manuskripte Jojo sucht Folge 1 Das Glück der Arbeit und Robert Mathias Lärmanns Eicks dieses, Jojo Zahlen oft gegenseitig einen Termin, um mit Ben zu treffen, wo er eine imaginäre Geliebte Jojo durch senden E-Mail bekannt. Allerdings hat Ben nie sein Versprechen gehalten und immer geerdet, wenn aufgefordert, sich zu treffen. Als Folge der falschen Hoffnung Ben, wurde Jojo sagen oft ihrer Beschwerde an ihre Freunde.

Schlussfolgerungen und Empfehlungen

1. Schlussfolgerungen

Basierend auf der Analyse der durchsetzungs illokutionären Akten auf die Zahlen in der Handschrift Mini Jojo Jojo sucht Das Glück Telenovela Folge 1 Lärmanns Arbeit von Mathias und Robert Eicks, auf dem Formular, basierend auf der Theorie der illokutionären Rede verknüpft wirkt wie Searle, wie folgt:

1. Geben durchsetzungs illokutionären Akten auf die Zahlen in der Handschrift Mini Jojo Jojo sucht Das Glück Telenovela Folge 1 Lärmanns Arbeit von

Mathias und Robert Eicks gibt es eine Reihe von 27 Äußerungen. Illokutionäre Typen werden auf der Grundlage der in Kapitel II Theorie verwendet, J. Searles Sprechakttheorie gefunden. Folgedurchsetzungs illokutionären einem illokutionären Sprechakte auf der n (Lautsprecher) an die Wahrheit des Satzes gebunden ausgedrückt.

2. Bedeutung durchsetzungs illokutionären Akten auf die Zahlen in der Handschrift Mini Jojo Jojo sucht Das Glück Telenovela Folge 1 Lärmanns Arbeit von Mathias und Robert Eicks gibt es sechs, die angegeben ist, vorgeschlagen, prahlen, sich beschweren, Express-Meinungen, und gemeldet. Folgedurchsetzungs illokutionären Bedeutungen ausgedrückt entdeckte eine Anzahl von vier Sprache, Sprache schlägt eine Reihe vier, Prahlerei eine Reihe von drei Äußerungen, klagte eine Reihe von sechs Rede, äußern die Auffassung einiger fünf Äußerungen und berichtete von insgesamt fünf Äußerungen. Alle Formen der Bedeutung von den durchsetzungs illokutionären Akten abgeleitet werden analysiert, basierend auf dem Kontext der Rede, um eine Bedeutung, die Leser verstanden werden kann.

2. Vorschläge

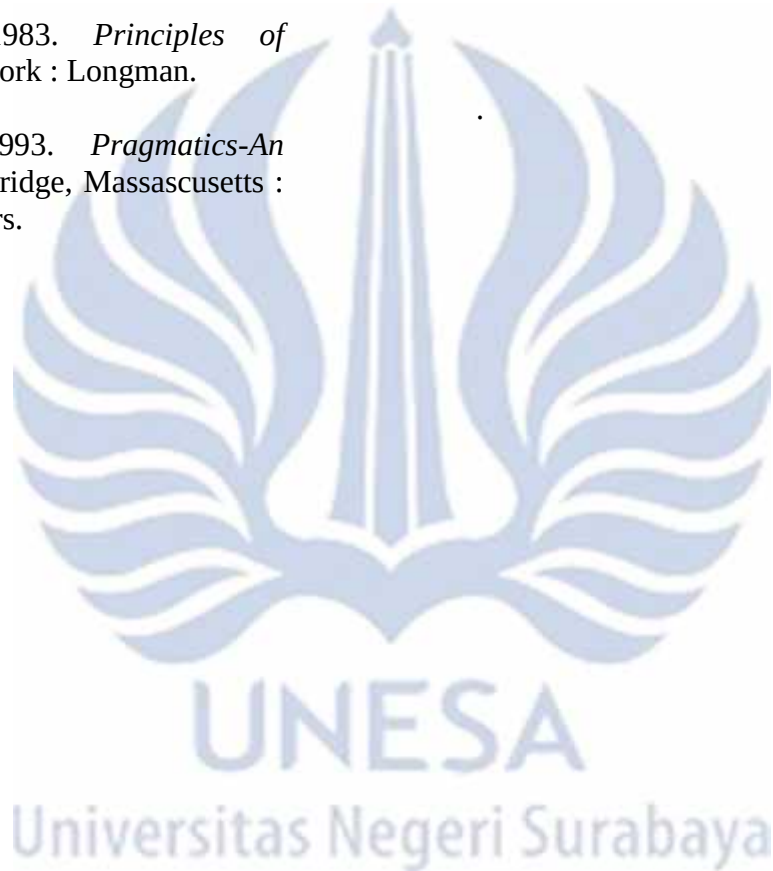
Nach der Analyse der durchsetzungs illokutionären Akten auf die Zahlen in der Handschrift Mini Jojo Jojo sucht Das Glück Telenovela Folge 1 Lärmanns Arbeit von Mathias und Robert Eicks, habe einige Vorschläge, die als Eingabe für die Leser und andere Forscher verwendet werden können, die Autoren sind:

1. Kann positive Werte in der Literatur zu lesen und sie sind in der Lage, am gesellschaftlichen Leben Anwendung finden.

2. Manuskript Mini-Telenovela In Jojo sucht Das Glück Folge 1 Dies ist ein Skript, das den Dialog eines Zeichens Jojo enthält, ist eine Menge Material, das in einer Studie der Handschrift des Films gedreht werden kann, wie ein Mini-Seifenoper in Bezug auf die psychologischen und sozialen Aspekte Jojo Figuren, oder auch sprachliche Begriffe wie die Erforschung der Theorie der Sprechakte durch andere.

Literaturverzeichnis

- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. New York : Longman.
- Mey, Jacob L. 1993. *Pragmatics-An Introduction*. Cambridge, Massascussetts : Blackwell Publishers.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Searle, John. 1969. *Speech Acts : An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Suyono. 1990. *Pragmatik Dasar-Dasar dan Pengajaran*. Malang:Y A3 Malang (Yayasan Asah Asih Asuh Malang)
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar



**TINDAK ILOKUSI ASERTIF TOKOH JOJO DALAM MANUSKRIP FILM MINI
TELENOVELA *JOJO SUCHT DAS GLÜCK FOLGE 1* KARYA MATHIAS LÄRMANN'S
DAN ROBERT EICK**

Indra Pranata Setiadi

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
isetiadi73@gmail.com

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jerman dan Prodi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Kata kunci : tindak tutur, ilokusi asertif, manuskrip.

Dalam sebuah tuturan tidak hanya dihasilkan kata-kata atau struktur gramatikal saja, melainkan dalam tuturan tersebut ada tindakan. Dari tuturan yang dilaksanakan penutur mempunyai maksud terhadap apa yang dituturkan. Fenomena inilah yang disebut dengan tindak tutur. Menurut Yule (2006:83) tuturan akan menghasilkan tiga tindak diantaranya tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Pada penelitian ini akan diteliti tindak tutur ilokus yang menurut Searle (1979) diklasifikasikan lima fungsi yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dari kelima fungsi tersebut penelitian ini memfokuskan pada tindak ilokusi asertif karena data yang dimiliki bersumber dari manuskrip film mini telenovela *Jojo Sucht Das Glück Folge 1* karya Mathias Lärmanns dan Robert Eick banyak memperlihatkan fungsi asertif pada tokoh Jojo dengan lawan bicaranya. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah Tindak Ilokusi Asertif Tokoh Jojo dalam Manuskrip Film Mini Telenovela *Jojo Sucht Das Glück Folge 1* Karya Mathias Lärmanns dan Robert Eick.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana bentuk tindak ilokusi asertif yang dimunculkan tokoh Jojo dalam manuskrip film tersebut. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak ilokusi asertif yang digunakan oleh tokoh Jojo dalam manuskrip film mini telenovela tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, ungkapan, dan kalimat yang dituturkan oleh Jojo kepada lawan tuturnya. Data dianalisis dengan menggunakan teori Searle dengan langkah pemilihan data, pengklasifikasian, pengkodean, pengelompokkan data, dan analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari manuskrip yang telah dianalisis, ditemukan bentuk tindak ilokusi asertif yaitu menyatakan (empat tuturan), mengusulkan (empat tuturan), membual (tiga tuturan), mengeluh (enam tuturan), mengemukakan pendapat (lima tuturan), dan melaporkan (lima tuturan).

ABSTRACT

Keywords: speech of acts, illocutionary assertive, manuscript.

A speech does not produce only words or grammatical structures, but there is also an action. The utterances which speakers say, carry out the intent of what it is spoken. This phenomenon is called a speech of act. According to Yule (2006:83) speech will result in three acts locutions such acts, illocutionary, and perlokusi. This research will investigate the speech of act ilokution by Searle (1979) classified five functions: assertive, directive, commissive, expressive, and declarative. The fifth functions of this research focus on assertive illocutionary acts as the data comes from a manuscript owned mini movie telenovela *Jojo Sucht das Glück Folge 1* from Mathias Lärmanns and Robert Eick, many assertives in the figure Jojo shows the function with her another Friends. Hence, the title of this research is The Assertive Illocutionary in the Manuscript Mini Movie Telenovela *Jojo Sucht das Glück Folge 1* from Mathias Lärmanns and Robert Eick.

The problems of this research is how assertive illocutionary acts form raised in Jojo as main character in the film manuscript. Based on the formulation of the problem, the purpose of this research is to describe the form of assertive illocutionary acts used by Jojo as main character in the mini movie telenovela manuscript.

This research is a qualitative descriptive research. The data in this research is a words, phrases, expresions, and sentences spoken by Jojo to the her friends. Data is analyzed using Searle's theory with the data selection step, classifying, coding, data classification, and data analysis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari manuskrip yang telah dianalisis, ditemukan bentuk tindak ilokusi asertif yaitu menyatakan (empat tuturan), mengusulkan (empat tuturan), membual (tiga tuturan), mengeluh (enam tuturan), mengemukakan pendapat (lima tuturan), dan melaporkan (lima tuturan).

The results show that of the manuscripts that have been analyzed, is found that assertive illocutionary acts forms are admitting (four of utterances), proposed (four utterances), boasting (three utterances), complaining (six utterances), expression (five utterances), and report (five utterances).

PENDAHULUAN

Bahasa memainkan peranan penting dalam hidup kita. Barangkali karena lazimnya, jarang sekali kita memperhatikannya, dan lebih menganggapnya sebagai hal yang biasa. Menurut Chaer (1990:2) kegiatan berbahasa sesungguhnya adalah kegiatan yang mengekspresikan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan makna-makna yang ada pada lambang tersebut. Berdasarkan

pendapat diatas dapat diketahui bahwa kegiatan berbahasa merupakan kegiatan dari pihak yang berkomunikasi yaitu penutur dan petutur. Penutur mengekspresikan lambang-lambang bahasa berupa maksud tuturan untuk menyampaikan makna pada tuturan tersebut kepada petutur. Kegiatan berbahasa ini dapat dikaji dalam tindak tutur. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Menurut Searle (dalam Kunjana, 2005:35-36) menyatakan bahwa dalam praktik penggunaan bahasa terdapat tiga macam tindak tutur, yakni : (1) tindak lokusioner, (2) tindak ilokusioner, dan (3) tindak perlokusioner. Dari ketiga dimensi tersebut penulis ingin membahas lebih dalam pada tindak ilokusi. Dikarenakan pada dasarnya setiap mengucapkan sebuah tuturan, penutur tidak hanya sekedar dapat membentuk sebuah tuturan yang baik, melainkan penutur mempunyai maksud dan fungsi dari apa yang telah dituturkannya.

Tindak tutur terjadi dalam keseharian realitas manusia terutama dalam komunikasi berbicara (*verbal*) dan ini dapat terefleksikan melalui karya sastra salah satunya manuskrip film. Dalam hal ini manuskrip adalah semua dokumen tertulis yang ditulis, baik tulisan tangan (dengan pena, pensil) maupun ketikan (bukan cetakan).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menganalisis tindak tutur ilokusi tokoh Jojo dalam manuskrip film mini telenovela *Jojo Sucht Das Glück Folge 1* karya Mathias Lärmanns dan Robert Eicks guna untuk mengetahui maksud dan fungsi dari tuturan tokoh Jojo terhadap lawan tuturnya dalam manuskrip film tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk tindak ilokusi asertif yang dimunculkan tokoh Jojo dalam manuskrip film mini telenovela *Jojo Sucht Das Glück Folge 1* karya Mathias Lärmanns dan Robert Eick?. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk tindak ilokusi asertif yang digunakan tokoh Jojo dalam manuskrip film mini telenovela *Jojo Sucht Das Glück Folge 1* karya Mathias Lärmanns dan Robert Eick.

Di dalam penelitian ini menggunakan teori pragmatik, wacana,

tindak tutur, tindak tutur ilokusi, dan tindak ilokusi asertif.

1. Pengertian Pragmatik

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang penggunaan bahasa dalam interaksi sosial yang maknanya terikat konteks.

2. Pengertian Wacana

Wacana adalah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi baik dengan menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam hal ini dapat diasumsikan adanya penyapa dan pesapa. Dalam wacana lisan, penyapa adalah pembicara, sedangkan pesapa adalah pendengar. Dalam wacana tulis penyapa adalah penulis, sedangkan pesapa adalah pembaca.

3. Pengertian Tindak Tutur

Teori tindak tutur adalah teori yang lebih cenderung meneliti makna dan maksud kalimat, bukan teori yang berusaha meneliti struktur kalimat. Austin memunculkan 3 tindak tutur. Pembagiannya adalah

1. Tindak lokusi: pernyataan sebuah kalimat
2. Tindak ilokusi: tindakan yang tercermin dalam suatu kalimat, yang dapat dilihat dari kalimat performatif yang eksplisit, contohnya harapan, tawaran, perintah, peringatan, dll.
3. Tindak perlokusi: efek yang timbul dari suatu ujaran, contohnya kepercayaan terhadap suatu pendirian, penerimaan sebuah tawaran, memperhatikan sebuah peringatan, dll.

4. Klasifikasi Tindak Ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan ujaran yang berisi perbuatan. Dalam suatu ujaran penutur, juga mengandung tindakan yang dilakukannya. Sehubungan dengan

pengertian tindak tutur di atas tindak ilokusi digolongkan menjadi lima jenis oleh Searle (1975:58-82), yaitu :

1. Asertif (representatif), yaitu yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan, misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat dan melaporkan.
2. Direktif (impositif), yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut, misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut dan memberi nasehat.
3. Ekspresif (evaluatif), yaitu tindak tutur dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan tersebut, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengkritik dan mengucapkan belasungkawa.
4. Komisif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya, misalkan menjanjikan, menawarkan, bersumpah dan berkaul (berjanji dengan mengucapkan nazar).
5. Deklaratif (isbati), yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dsb) yang baru misalnya memecat, mengundurkan diri, membaptis, menamai, menjatuhkan hukuman, mengucilkan atau membuang, mengesahkan, membatalkan dan mengangkat pegawai.

5. Pengertian Tindak Ilokusi Asertif

Tindak ilokusi asertif merupakan tindak tutur yang pada ilokusi ini n (penutur) terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan,

mengusulkan, membual, memberikan pendapat, melaporkan (Searle dalam Leech, 1993:163). Tindak ilokusi ini menjelaskan atau untuk menetapkan apa dan bagaimana sesuatu apa adanya (Suyono, 1990:5).

METODE

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi dalam manuskrip film mini telenovela *Jojo Sucht Das Glück Folge 1* karya Mathias Lärmanns dan Robert Eicks yang diterbitkan pertama kali oleh *Deutsche Welle* tahun 2006 di Jerman dengan jumlah 33 episode. Data dalam penelitian ini adalah dialog-dialog yang berupa kata, frasa, ungkapan dan kalimat yang diucapkan tokoh Jojo dengan lawan tuturnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknis pustaka. Menurut Moleong (dalam Widamawati, 2010:26) teknik pustaka yakni teknik yang digunakan pada saat mencari dan mengumpulkan data yang berasal dari sumber tertulis yang terdiri dari buku, surat kabar, majalah, dan bahan-bahan lainnya yang menunjang dalam bekal penelitian ini, sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data berdasarkan teknik pustaka diantaranya:

1. Melakukan penyimakan secara cermat, terarah dan teliti terhadap manuskrip film mini telenovela *Jojo Sucht Das Glück Folge 1* karya Mathias Lärmanns dan Robert Eicks.
2. Mencatat kata, frasa, ungkapan, kalimat atau percakapan yang dilakukan antara Jojo dengan lawan tuturnya dalam manuskrip film mini telenovela *Jojo Sucht Das Glück Folge 1* karya Mathias Lärmanns dan Robert Eicks.
3. Mengidentifikasi data yang berupa kata, frasa, kalimat atau percakapan yang

dilakukan antara Jojo dengan lawan tuturnya (Mark, Lena, Reza, Alex, Pak Peters, dan Marktfrau) sesuai dengan permasalahan dan teori dalam penelitian ini.

4. Menganalisis data dengan menguraikan permasalahan satu per satu sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Adapun beberapa langkah dalam menganalisis data, antara lain:

1. Memilih data yang berupa kata, frasa, ungkapan, kalimat, atau percakapan yang dilakukan antara Jojo dengan lawan tuturnya.
2. Melakukan pengkodean data.
3. Setelah pengkodean data langkah selanjutnya yakni menganalisis data berdasarkan urutan jenis tindak ilokusi pada landasan teori di bab 2 dan konteks percakapan yang dilakukan antara Jojo dengan lawan tuturnya.
4. Data-data yang termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif, dilakukan dengan cara menggaris bawahi dan memiringkan kalimat, frasa, kata-kata yang termasuk dalam tindak ilokusi kemudian dianalisis. Data- data yang berupa kalimat – kalimat tersebut dicari konteksnya (konteks yang terdapat dalam dialog tersebut). Setelah data tersebut ditemukan konteksnya, kemudian dihubungkan dengan masalah yang ada, yaitu analisis tindak tutur ilokusi. Setelah kedua hal tersebut dihubungkan, lalu dicocokkan dengan teori tindak tutur yang ada di landasan teori, kemudian diinterpretasikan.
5. Ketika dialog-dialog tersebut sudah dianalisis, dan diinterpretasikan, langkah selanjutnya adalah mencari jenis tindak tutur ilokusi tokoh Jojo apa yang paling banyak muncul dalam manuskrip ini dan kenapa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Terdapat empat tindak ilokusi asertif dengan bentuk menyatakan pada tuturan Jojo dengan lawan tuturnya.
2. Terdapat empat tindak ilokusi asertif dengan bentuk mengusulkan pada tuturan Jojo dengan lawan tuturnya.
3. Terdapat tiga tindak ilokusi asertif dengan bentuk membual pada tuturan Jojo dengan lawan tuturnya.
4. Terdapat enam tindak ilokusi asertif dengan bentuk mengeluh pada tuturan Jojo dengan lawan tuturnya.
5. Terdapat lima tindak ilokusi dengan bentuk mengungkapkan pendapat pada tuturan Jojo dengan lawan tuturnya.
6. Terdapat lima tindak ilokusi dengan bentuk melaporkan pada tuturan Jojo dengan lawan tuturnya.

Dari analisis penelitian diperoleh bahwa tindak ilokusi asertif yang paling banyak terdapat pada tuturan Jojo adalah tindak tutur asertif dengan bentuk mengeluh yakni sebanyak enam tuturan karena dalam manuskrip film mini telenovela *Jojo Sucht Das Glück Folge 1* karya Mathias Lärmanns dan Robert Eicks ini, tokoh Jojo sering kali saling membuat janji untuk bertemu dengan Ben yang mana dia seorang kekasih khayalan Jojo yang dikenal lewat berkirim *E-Mail*. Namun, Ben tidak pernah menepati janjinya dan selalu beralasan jika diajak bertemu. Akibat dari harapan palsu Ben tersebut, Jojo sering menceritakan keluhannya itu pada teman-temannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tindak ilokusi asertif pada tokoh Jojo dalam manuskrip mini telenovela *Jojo Sucht das Glück Folge 1* karya Mathias Lärmanns dan Robert Eicks, terkait tentang bentuk tindak

tutur ilokusi berdasarkan teori Searle sebagaimana sebagai berikut:

1. Jenis tindak ilokusi asertif pada tokoh Jojo dalam manuskrip mini telenovela *Jojo Sucht das Glück Folge 1* karya Mathias Lärmanns dan Robert Eicks terdapat sejumlah 27 tuturan. Jenis ilokusi yang ditemukan tersebut didasarkan pada teori yang digunakan dalam bab II, yaitu teori tindak tutur J. Searle. Tindak ilokusi asertif merupakan tindak tutur yang pada ilokusi ini n (penutur) terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan.
2. Makna tindak ilokusi asertif pada tokoh Jojo dalam manuskrip mini telenovela *Jojo Sucht das Glück Folge 1* karya Mathias Lärmanns dan Robert Eicks ada enam, yaitu menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan. Tindak ilokusi asertif dengan makna menyatakan ditemukan sejumlah empat tuturan, mengusulkan sejumlah empat tuturan, membual sejumlah tiga tuturan, mengeluh sejumlah enam tuturan, mengungkapkan pendapat sejumlah lima tuturan, dan melaporkan sejumlah lima tuturan. Semua bentuk makna yang diperoleh dari tindak ilokusi asertif yang ada dianalisis berdasarkan konteks tuturan agar memiliki suatu makna yang dapat dipahami pembaca.

2. Saran

Setelah menganalisis tindak ilokusi asertif pada tokoh Jojo dalam manuskrip mini telenovela *Jojo Sucht das Glück Folge 1* karya Mathias Lärmanns dan Robert Eicks, penulis memiliki beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan bagi pembaca dan peneliti lain diantaranya :

1. Dapat mengambil nilai-nilai positif dalam karya sastra yang telah dibacanya

dan mampu menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Dalam manuskrip mini telenovela *Jojo Sucht das Glück Folge 1* ini merupakan salah satu naskah dialog yang berisi tentang dari tokoh Jojo, banyak bahan yang dapat diangkat menjadi sebuah penelitian dari manuskrip film mini telenovela ini seperti dari segi psikologi dan segi sosial tokoh Jojo, atau bahkan segi linguistik seperti meneliti jenis tindak tutur menurut teori lain.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. New York : Longman.
- Mey, Jacob L. 1993. *Pragmatics-An Introduction*. Cambridge, Massascusetts : Blackwell Publishers.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Searle, John. 1969. *Speech Acts : An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Suyono. 1990. *Pragmatik Dasar-Dasar dan Pengajaran*. Malang:Y A3 Malang (Yayasan Asah Asih Asuh Malang)
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.